

# Perpustakaan Umsida

## Melinda septiya ningsih.docx

 ANITA  
 Kampus 3  
 Perpustakaan

---

### Document Details

**Submission ID****trn:oid:::1:3630783908****Submission Date****Aug 21, 2026, 11:33 AM GMT+7****Download Date****Aug 21, 2026, 11:37 AM GMT+7****File Name****Melinda\_septiya\_ningsih.docx****File Size****44.9 KB****6 Pages****2,725 Words****18,710 Characters**

# 4% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

## Filtered from the Report

- Small Matches (less than 10 words)

## Top Sources

- 4%  Internet sources
- 2%  Publications
- 2%  Submitted works (Student Papers)

## Integrity Flags

### 0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

## Top Sources

- 4%  Internet sources
- 2%  Publications
- 2%  Submitted works (Student Papers)

## Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

|   |          |                                     |     |
|---|----------|-------------------------------------|-----|
| 1 | Internet | kti-skripsi-kedokteran.blogspot.com | <1% |
| 2 | Internet | www.tvonenews.com                   | <1% |
| 3 | Internet | ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id         | <1% |
| 4 | Internet | archive.umsida.ac.id                | <1% |
| 5 | Internet | louisdl.louislibraries.org          | <1% |
| 6 | Internet | repository.usu.ac.id                | <1% |
| 7 | Internet | dspace.bu.ac.th                     | <1% |
| 8 | Internet | eprints.ukh.ac.id                   | <1% |
| 9 | Internet | jurnalwidyalaksmi.com               | <1% |

# Exposure to Problematic Childbirth News on Social Media among Third-Trimester Pregnant Women

## Gambaran Eksposure Berita Persalinan Bermasalah di Media Sosial Pada Ibu Hamil Trimester III

Melinda Septiya Ningsih<sup>1)</sup>, SM Faridah Hanum<sup>\*2,</sup>, Siti Cholifah<sup>3)</sup>, Nurul Azizah<sup>4)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Corresponding Author: [irimukhodimfaridahhanum@umsida.ac.id](mailto:irimukhodimfaridahhanum@umsida.ac.id)

**Abstract.** *The development of communication technology has made social media one of the means of obtaining information, including health information for pregnant women. Exposure to problematic childbirth news through social media can be part of the information received by pregnant women in preparing for childbirth. This research sought to describe the frequency of exposure to problematic childbirth news on social media among third-trimester pregnant women at Azka Medika Clinic, Candi District, Sidoarjo Regency. This study used a descriptive quantitative method. A total of 25 pregnant women in their third trimester participated in this study through a total sampling technique. Data were obtained May 1–30 2026 using a questionnaire. The study results revealed that the majority of participants were in the occasional exposure category (68.0%), followed by frequent exposure (20.0%) and no exposure (12.0%). TikTok was the most popular social media platform among the respondents (36.0%), Instagram came next (32.0%). In conclusion, most respondents experienced occasional exposure to problematic childbirth news. Healthcare professionals are recommended to utilize social media as an evidence-based health education medium.*

**Keywords** - social media exposure, problematic childbirth information, third-trimester pregnant women, social media.

**Abstrak** Perkembangan teknologi komunikasi menjadikan media sosial sebagai salah satu sarana memperoleh informasi, termasuk informasi kesehatan bagi ibu hamil. Paparan berita persalinan bermasalah melalui media sosial dapat menjadi bagian dari informasi yang diterima ibu hamil dalam mempersiapkan persalinan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan frekuensi paparan berita persalinan bermasalah di media sosial pada ibu hamil trimester III di Klinik Azka Medika, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo. Penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Sebanyak 25 ibu hamil trimester III menjadi responden penelitian dan dipilih melalui teknik total sampling. Data diperoleh pada 1- 30 Mei 2026 menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada Sebagian besar responden berada pada kategori paparan sesekali, yaitu sebesar 68,0%, sedangkan kategori sering sebesar 20,0% dan tidak terpapar sebesar 12,0%. TikTok merupakan platform yang paling banyak digunakan sebesar 36,0%, diikuti Instagram sebesar 32,0%. Disimpulkan bahwa mayoritas responden mengalami paparan kadang-kadang terhadap berita persalinan bermasalah. Tenaga kesehatan disarankan memanfaatkan media sosial sebagai sarana edukasi berbasis bukti.

**Kata kunci:** eksposur media sosial, berita persalinan bermasalah, ibu hamil trimester III, media sosial.

## I. PENDAHULUAN

Transformasi teknologi digital dalam bidang komunikasi telah mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam memperoleh dan mengakses informasi, termasuk informasi kesehatan bagi ibu hamil [1]. Kehadiran berbagai platform media sosial, seperti WhatsApp, Instagram, TikTok, Facebook, dan YouTube, telah memperluas akses terhadap informasi mengenai kehamilan, persalinan, serta perawatan ibu dan bayi [2]. Informasi yang tersedia tidak hanya berasal dari tenaga kesehatan dalam bentuk edukasi, tetapi juga mencakup pengalaman pribadi, testimoni pengguna, serta pemberitaan mengenai berbagai kasus persalinan bermasalah [3][4]. Kemudahan dalam mengakses informasi tersebut menjadikan media sosial sebagai salah satu sumber informasi yang digunakan ibu hamil untuk memperoleh informasi dan mempersiapkan diri menghadapi proses persalinan [5].

Meningkatnya penggunaan media sosial dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan apabila informasi yang diperoleh berasal dari sumber yang kredibel [6]. Namun, tidak semua informasi yang beredar memiliki dasar ilmiah yang kuat. Berita mengenai komplikasi persalinan, kematian ibu, kegawatdaruratan obstetri, maupun pengalaman persalinan yang bersifat emosional sering kali menarik perhatian pengguna media sosial [5]. Paparan terhadap informasi tersebut dapat meningkatkan kewaspadaan ibu hamil terhadap risiko persalinan. Namun, informasi yang tidak tepat atau tidak disertai pemahaman yang memadai juga berpotensi menimbulkan persepsi yang kurang sesuai terhadap proses persalinan [5][7].

Kehamilan dan persalinan merupakan periode yang membutuhkan perhatian dalam peningkatan kesehatan maternal

1 dan neonatal. Kematian maternal dan kematian neonatal menjadi parameter utama dalam menggambarkan kondisi kesehatan ibu dan bayi [8]. Berdasarkan Profil Kesehatan Jawa Timur Tahun 2024, AKI di Jawa Timur sebesar 82,56 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB sebesar 6,40 per 1.000 kelahiran hidup. Di Kabupaten Sidoarjo, Sebanyak 26 kasus kematian ibu tercatat, dengan AKI sebesar 88,5 per 100.000 kelahiran hidup, sementara angka kematian bayi mencapai 4,9 per 1.000 kelahiran hidup, dengan 145 kasus dan 29.378 kelahiran bayi hidup [8]. Berbagai komplikasi selama kehamilan dan persalinan dapat meningkatkan risiko kesakitan dan kematian ibu serta bayi [9]. Kondisi tersebut menyebabkan informasi mengenai komplikasi, kegawatdaruratan, dan kasus persalinan bermasalah menjadi salah satu jenis informasi kesehatan yang dapat ditemukan ibu hamil melalui media sosial [5][10].

2 Keberadaan informasi mengenai kasus persalinan bermasalah di media sosial membuat ibu hamil semakin mudah memperoleh informasi mengenai risiko dan komplikasi persalinan. Karakteristik media sosial yang memungkinkan informasi disebarkan secara cepat, luas, dan berulang menyebabkan informasi mengenai pengalaman persalinan, komplikasi, maupun kasus kegawatdaruratan dapat muncul dalam kehidupan sehari-hari pengguna [11]. Menurut analisis peneliti, kondisi tersebut dapat meningkatkan peluang ibu hamil untuk menemukan berita persalinan bermasalah, baik melalui pencarian informasi maupun melalui konten yang muncul pada media sosial. Oleh karena itu, frekuensi paparan berita persalinan bermasalah menjadi hal yang relevan untuk digambarkan pada ibu hamil dalam periode akhir kehamilan sebagai persiapan menghadapi proses persalinan [12][13].

Di antara berbagai platform media sosial, TikTok dan Instagram memiliki karakteristik yang mendukung penyebaran informasi kesehatan melalui konten visual dan video singkat [14]. TikTok memungkinkan pengguna memperoleh informasi melalui video yang ringkas, sedangkan Instagram menyediakan berbagai bentuk konten visual, seperti video, gambar, dan infografis. Karakteristik tersebut dapat memudahkan ibu hamil dalam menemukan informasi mengenai kehamilan dan persalinan. Penggunaan platform media sosial sebagai sumber informasi juga memungkinkan ibu hamil menerima informasi secara berulang sesuai dengan frekuensi penggunaan media sosial.

Berdasarkan *Media Dependency Theory*, media merupakan salah satu sumber yang digunakan individu untuk memperoleh informasi dan membentuk pemahaman terhadap suatu peristiwa. Tingkat ketergantungan individu terhadap media sebagai sumber informasi dapat berkaitan dengan besarnya peran media dalam membentuk pemahaman individu. Sementara itu, dalam perspektif *Health Belief Model* (HBM), informasi kesehatan dapat berkaitan dengan persepsi seseorang mengenai kerentanan terhadap suatu kondisi (*perceived susceptibility*) dan tingkat keseriusan kondisi (*perceived severity*) [13]. Dalam konteks penelitian ini, berita persalinan bermasalah yang diterima melalui media sosial merupakan salah satu bentuk informasi yang dapat ditemukan ibu hamil dalam memahami risiko dan komplikasi persalinan. Namun, penelitian ini hanya menggambarkan frekuensi eksposur dan tidak menganalisis pengaruh paparan terhadap persepsi maupun perilaku ibu hamil.

ibu hamil dalam masa akhir kehamilan merupakan kelompok yang berada dalam periode menjelang persalinan dan memasuki masa persiapan menuju kelahiran. Pada periode ini, kebutuhan informasi terkait proses kelahiran dapat meningkat, termasuk informasi mengenai tanda persalinan, persiapan menghadapi persalinan, komplikasi, serta pengalaman persalinan [1]. Menurut analisis peneliti, meningkatnya kebutuhan informasi menjelang persalinan dapat memberikan peluang bagi ibu hamil untuk menemukan berbagai informasi melalui media sosial, termasuk berita mengenai persalinan bermasalah. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui gambaran frekuensi paparan berita persalinan bermasalah yang diterima ibu hamil trimester III melalui media sosial serta platform yang digunakan sebagai sumber informasi mengenai persalinan [13][15].

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media sosial berperan sebagai salah satu sarana yang digunakan ibu hamil dalam memperoleh informasi. Chee dkk. (2023) melaporkan bahwa media sosial berperan dalam memberikan informasi dan pengalaman terkait kehamilan, persalinan, dan pengasuhan awal [13]. Vogels-Broeke dkk. (2022) menemukan bahwa sumber digital, seperti situs web dan aplikasi, termasuk sumber informasi yang sering digunakan selama kehamilan, meskipun informasi dari tenaga kesehatan dinilai lebih terpercaya. Temuan tersebut menunjukkan bahwa media digital memiliki peran sebagai salah satu sumber informasi bagi ibu hamil selama kehamilan dan persiapan persalinan [13].

Klinik Azka Medika Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang memberikan pelayanan *Antenatal Care* (ANC) bagi ibu hamil. Klinik juga memanfaatkan media digital, termasuk grup WhatsApp, sebagai salah satu sarana komunikasi dan edukasi bagi ibu hamil. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media sosial memiliki relevansi dalam penyampaian dan penerimaan informasi kesehatan pada ibu hamil di wilayah penelitian. Oleh karena itu, Klinik Azka Medika menjadi lokasi yang relevan untuk menggambarkan frekuensi paparan berita persalinan bermasalah di media sosial pada ibu hamil trimester III.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai gambaran paparan berita persalinan bermasalah di media sosial pada ibu hamil trimester III masih penting dilakukan, khususnya di Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini berfokus pada frekuensi paparan berita persalinan bermasalah yang diterima ibu hamil trimester III melalui media sosial serta platform media sosial yang digunakan sebagai sumber informasi mengenai persalinan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan frekuensi paparan berita persalinan bermasalah di media sosial pada ibu hamil trimester III di Klinik Azka Medika Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi pendukung guna membantu tenaga medis dalam mengembangkan edukasi medis melalui media sosial serta meningkatkan literasi kesehatan digital pada ibu hamil.

## I. METODE

Studi yang dilakukan merupakan pendekatan kuantitatif yang menggunakan desain deskriptif serta bertujuan menggambarkan eksposur berita persalinan bermasalah di media sosial pada ibu hamil trimester III. Variabel yang dikaji adalah eksposur berita persalinan bermasalah di media sosial yang diukur berdasarkan frekuensi paparan.

Populasi penelitian terdiri atas seluruh ibu hamil pada fase akhir kehamilan yang datang untuk melakukan kunjungan ANC di Klinik Azka Medika. Penelitian ini melibatkan 25 responden yang dipilih melalui teknik total sampling. Adapun kriteria inklusi meliputi ibu hamil dengan usia kehamilan  $\geq 28$  minggu yang terdaftar sebagai pasien ANC di Klinik Azka Medika, aktif menggunakan media sosial, bersedia menjadi responden, dan mengisi kuesioner secara lengkap.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner terstruktur yang mencakup karakteristik responden, eksposur berita persalinan bermasalah di media sosial, dan platform media sosial yang digunakan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner terstruktur sebagai satu-satunya instrumen penelitian. Kuesioner mencakup karakteristik responden, frekuensi paparan berita persalinan bermasalah di media sosial, dan platform media sosial yang digunakan. Pengambilan data tanggal pengambilan data dilakukan pada 1-30 Mei 2026. Setelah data terkumpul disajikan dalam tabel distribusi frekuensi dan dianalisis secara deskriptif.

Penelitian dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip *autonomy*, *beneficence*, *non-maleficence*, *justice*, dan *confidentiality*. Seluruh responden memberikan *informed consent*, serta kerahasiaan identitas dan data responden dijaga selama penelitian.

## II. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

Berdasarkan hasil penelitian untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik responden, tingkat eksposur berita persalinan bermasalah di media sosial, serta platform media sosial, data disajikan dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 1.** Distribusi Data  
Karakteristik Responden Ibu  
Hamil Trimester III.

| Karakteristik Responden             | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|-------------------------------------|------------|----------------|
| <b>Usia</b>                         |            |                |
| Tidak berisiko (20–35 tahun)        | 22         | 88,0           |
| Berisiko (<20 tahun atau >35 tahun) | 3          | 12,0           |
| <b>Pendidikan</b>                   |            |                |
| Dasar (SMP)                         | 1          | 4,0            |
| Menengah (SMA/SMK)                  | 13         | 52,0           |
| Tinggi (Diploma/Sarjana)            | 11         | 44,0           |
| <b>Paritas</b>                      |            |                |
| Primigravida                        | 12         | 48,0           |
| Multigravida                        | 13         | 52,0           |
| <b>Kepesertaan JKN</b>              |            |                |
| Ya                                  | 24         | 96,0           |
| Tidak                               | 1          | 4,0            |
| <b>Total</b>                        | <b>25</b>  | <b>100,0</b>   |

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa karakteristik responden hampir seluruhnya usia tidak berisiko (88,0%), sebagian besar memiliki pendidikan menengah (52,0%), sebagian besar paritas multigravida (52,0%), dan hampir seluruhnya memiliki kepesertaan JKN (96,0%).

**Tabel 2.** Distribusi Eksposur Berita Persalinan Bermasalah di Media Sosial pada Ibu Hamil Trimester III

| Tingkat Eksposur | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|------------------|------------|----------------|
| Tidak terpapar   | 3          | 12,0           |
| Kadang-kadang    | 17         | 68,0           |
| Sering           | 5          |                |
| <b>Total</b>     | <b>25</b>  | <b>100,0</b>   |

Berdasarkan Tabel 2, Sebagian besar responden berada pada kategori paparan kadang-kadang, yaitu sebanyak 17 responden (68,0%).

**Tabel 3.** Distribusi Platform Media Sosial yang Paling Sering Diakses Responden

| Platform Media Sosial | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|-----------------------|------------|----------------|
| TikTok                | 9          | 36,0           |
| Instagram             | 8          | 32,0           |
| Facebook              | 3          | 12,0           |
| WhatsApp              | 3          | 12,0           |
| YouTube               | 2          | 8,0            |
| <b>Total</b>          | <b>25</b>  | <b>100,0</b>   |

Berdasarkan Tabel 3, TikTok merupakan platform media sosial yang paling banyak diakses oleh responden, yaitu sebanyak 9 responden (36,0%),

## B. Pembahasan

Hasil studi menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil pada periode akhir kehamilan tergolong dalam kategori frekuensi paparan kadang-kadang terhadap berita persalinan bermasalah di media sosial, sedangkan kategori tidak terpapar merupakan kelompok paling sedikit. Menurut analisis peneliti, kondisi ini memperlihatkan bahwa sebagian besar ibu hamil pada tahap akhir kehamilan telah menemukan atau menerima berita persalinan bermasalah melalui media sosial, tetapi frekuensi paparannya belum tinggi. Kondisi tersebut dapat berkaitan dengan kebutuhan ibu hamil menjelang proses persalinan untuk memperoleh informasi mengenai persiapan persalinan, tanda-tanda persalinan, komplikasi, maupun pengalaman persalinan. Hal ini sejalan dengan Chee dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa media sosial berperan dalam memberikan informasi dan pengalaman terkait kehamilan dan persalinan [16].

Berdasarkan karakteristik usia, hampir seluruhnya responden berada pada kategori usia tidak berisiko. Berdasarkan pendidikan, kategori pendidikan menengah merupakan kelompok yang paling dominan, sedangkan pendidikan Menurut analisis peneliti, kondisi tersebut menunjukkan bahwa karakteristik responden dalam penelitian ini lebih banyak berasal dari kelompok usia tidak berisiko dan pendidikan menengah. Karakteristik tersebut memberikan gambaran mengenai profil responden yang menggunakan media sosial sebagai salah satu sumber informasi selama kehamilan. Namun, karena penelitian ini bersifat deskriptif, karakteristik usia dan pendidikan tidak dapat diinterpretasikan sebagai faktor yang menentukan frekuensi paparan berita persalinan bermasalah. Temuan mengenai penggunaan sumber informasi digital pada ibu hamil didukung oleh Vogels-Broeke dkk. (2022) yang menunjukkan bahwa sumber digital menjadi salah satu sumber informasi yang digunakan selama kehamilan [13].

Berdasarkan paritas, responden multigravida merupakan kelompok yang lebih dominan dibandingkan primigravida. Sementara itu, berdasarkan kepesertaan JKN, mayoritas responden merupakan peserta JKN, sedangkan responden yang tidak menjadi peserta JKN merupakan kelompok paling sedikit. Menurut analisis peneliti, distribusi tersebut menggambarkan karakteristik responden dalam penelitian dan menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengalaman kehamilan sebelumnya serta telah terdaftar sebagai peserta JKN. Karakteristik tersebut tidak digunakan untuk menjelaskan penyebab frekuensi paparan karena penelitian ini hanya menggambarkan karakteristik responden dan eksposur berita persalinan bermasalah di media sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori frekuensi paparan kadang-kadang. Menurut analisis peneliti, frekuensi tersebut dapat menggambarkan bahwa ibu hamil tidak terus-menerus menerima berita persalinan bermasalah, tetapi tetap memiliki peluang untuk menemukan informasi tersebut ketika menggunakan media sosial. Informasi dapat diperoleh melalui pencarian yang dilakukan secara aktif maupun melalui konten yang muncul pada beranda media sosial. Media sosial memungkinkan informasi kesehatan diperoleh secara cepat dan mudah [17][13]. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan adanya paparan berita persalinan bermasalah pada sebagian besar responden, tetapi paparan tersebut lebih banyak berada pada frekuensi yang tidak tinggi.

Berdasarkan platform media sosial, TikTok merupakan platform yang paling banyak diakses oleh responden, sedangkan YouTube merupakan platform yang paling sedikit diakses. Menurut analisis peneliti, dominasi TikTok menunjukkan bahwa platform dengan karakteristik konten visual dan video singkat menjadi salah satu media yang lebih banyak digunakan responden untuk memperoleh informasi mengenai persalinan. Kemudahan akses dan penyajian informasi dalam bentuk visual dapat membuat informasi lebih mudah ditemukan dan diterima oleh pengguna. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Lawrence dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa media sosial menjadi sarana berbagi pengalaman persalinan yang banyak digunakan oleh ibu hamil [3].

Penggunaan media sosial sebagai sumber informasi dapat memberikan kemudahan bagi ibu hamil dalam memperoleh informasi mengenai persalinan. Menurut analisis peneliti, kemudahan tersebut juga memungkinkan ibu hamil menemukan informasi dari berbagai sumber yang belum tentu memiliki tingkat kredibilitas yang sama. Berita mengenai komplikasi, kegawatdaruratan, dan pengalaman persalinan yang bersifat emosional dapat menarik perhatian pengguna serta tersebar melalui media sosial [22][23]. Oleh karena itu, ibu hamil perlu memiliki kemampuan untuk menilai dan membedakan informasi yang kredibel dengan informasi yang belum terverifikasi. Informasi kesehatan yang diperoleh melalui media sosial sebaiknya dikonfirmasi melalui tenaga kesehatan atau sumber kesehatan yang terpercaya [11][24].

Dalam perspektif *Media Dependency Theory*, hasil penelitian dapat menggambarkan bahwa media sosial menjadi salah satu sumber yang digunakan ibu hamil untuk memperoleh informasi mengenai persalinan. Menurut analisis peneliti, penggunaan media sosial sebagai sumber informasi dapat membantu ibu hamil memperoleh informasi secara cepat, tetapi informasi yang diterima tetap perlu disaring dan dikonfirmasi. Sementara itu, *Health Belief Model* menjelaskan bahwa informasi kesehatan dapat berkaitan dengan pemahaman individu mengenai kerentanan dan keseriusan suatu kondisi [3]. Namun, penelitian ini bersifat deskriptif sehingga hasil penelitian hanya menggambarkan frekuensi paparan dan platform yang digunakan, bukan menunjukkan adanya pengaruh media

sosial terhadap persepsi atau perilaku ibu hamil.

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas ibu hamil trimester III berada pada kategori frekuensi paparan kadang-kadang terhadap berita persalinan bermasalah di media sosial dan TikTok menjadi platform yang paling dominan digunakan. Menurut analisis peneliti, kondisi tersebut menunjukkan bahwa media sosial merupakan salah satu lingkungan informasi yang digunakan ibu hamil untuk memperoleh informasi mengenai persalinan. Sejalan dengan temuan tersebut, tenaga medis dapat mengoptimalkan media sosial sebagai media edukasi dengan menyediakan informasi persalinan yang akurat, berbasis bukti, dan mudah dipahami, sehingga ibu hamil memperoleh sumber informasi yang lebih kredibel [15][19].

### **SIMPULAN**

Merujuk pada hasil penelitian, mayoritas ibu hamil pada tahap akhir kehamilan berada pada klasifikasi frekuensi paparan kadang-kadang terhadap berita persalinan bermasalah di media sosial, dengan TikTok sebagai platform media sosial yang paling dominan digunakan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil trimester III memperoleh atau menemukan berita persalinan bermasalah melalui media sosial dengan frekuensi kadang-kadang. Oleh karena itu, tenaga kesehatan diharapkan dapat memanfaatkan TikTok sebagai salah satu sarana edukasi untuk memberikan informasi yang benar, edukatif, berbasis bukti, dan dapat dipertanggungjawabkan mengenai persalinan kepada ibu hamil trimester III.